

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Angka kematian maternal di Indonesia sebesar 248/100.000 kelahiran hidup. Departemen Kesehatan menargetkan angka kematian ibu turun menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010.

Salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas ibu dan janin adalah pre-eklampsia. Pre-eklampsia sampai sekarang masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian ibu dan bayi di seluruh dunia (Sibai, 1998). Menurut perkiraan 50.000 wanita pertahun meninggal dunia karena pre-eklampsia (Pipkin, 2003), namun penyebab pasti dari pre-eklampsia masih belum diketahui (Sibai, 2000), sehingga pre-eklampsia disebut sebagai “*the disease of theories*”.

Angka kematian ibu akibat pre-eklampsia di Indonesia cukup tinggi yaitu antara 9,8 persen sampai 25 persen. Penurunan angka kesakitan dan kematian akibat pre-eklampsia dapat tercapai bila tindakan pencegahan dan diagnosis penyakit dilaksanakan lebih dini serta pengobatan sesegera mungkin. Usaha pencegahan dini dapat dilakukan apabila dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab utama dan faktor-faktor risiko kejadian pre-eklampsia.

Beberapa peneliti telah mengidentifikasi paritas, usia, jarak persalinan sebagai faktor resiko kejadian pre-eklampsia, namun menunjukkan hasil yang berbeda. Erni (2007) mengatakan variabel paritas tidak berpengaruh terhadap

kejadian pre-eklampsia, namun berbeda dengan Rahayuningsih (2006) mengatakan paritas berpengaruh terhadap kejadian pre-eklampsia. Menurut Bobak (2004), usia <18 tahun atau >35 tahun beresiko terjadi pre-eklampsia, namun Conde-Agudelo (2002) usia 30 tahun telah beresiko mengalami pre-eklampsia. Trongstad (2001) menyebutkan tidak ada pengaruh interval persalinan terhadap kejadian pre-eklampsia, namun Conde-Agudelo (2002) menyatakan interval persalinan lebih dari 5 tahun mempengaruhi kejadian preeklampsia.

Berdasarkan studi pendahuluan, kejadian pre-eklampsia di Rumah Sakit Umum Islam Yayasan Kesehatan dan Kesejahteraan Sarekat Islam (RSUI YAKSSI) Gemolong Sragen pada tahun 2006-2009 cukup tinggi yaitu sebanyak 8% dari jumlah persalinan (98 kasus pre-eklampsia dari 1225 persalinan). Sejumlah 80% (79 kasus dari 98 kasus pre-eklampsia) dilakukan tindakan sectioaesarea, dan sebanyak 25 pasien (26%) penderita pre-eklampsia terjadi pada kehamilan pertama. Banyaknya kejadian pre-eklampsia serta belum pernah dilakukannya penelitian dengan sampel pasien di RSUI Yakssi Sragen, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang beberapa perbedaan hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti adanya hubungan karakteristik ibu bersalin meliputi usia, paritas dan interval persalinan dengan kejadian pre-eklampsia di RSUI Yakssi Sragen.

## **B. Identifikasi Masalah**

Rumusan masalah penelitian yaitu “Apakah karakteristik ibu bersalin meliputi usia, paritas dan interval persalinan berhubungan dengan kejadian pre-eklampsia?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan khusus penelitian untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu bersalin meliputi usia, paritas dan interval persalinan dengan kejadian pre-eklampsia.

Tujuan umum penelitian untuk mengetahui :

1. Karakteristik ibu bersalin berdasarkan usia
2. Karakteristik ibu bersalin berdasarkan paritas
3. Karakteristik ibu bersalin berdasarkan interval persalinan
4. Hubungan usia ibu bersalin dengan kajadian pre-eklampsia
5. Hubungan paritas ibu bersalin dengan kejadian pre-eklampsia
6. Hubungan interval persalinan dengan kejadian pre-eklampsia

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis:

Hasil penelitian memberikan pembuktian secara statistik adanya hubungan karakteristik ibu meliputi paritas, usia dan interval persalinan dengan kejadian pre-eklampsia.

2. Secara praktis:

Hasil penelitian menjadi sumber bahan masukan kepada:

- a. RSUI Yakssi dan Puskesmas dalam upaya pencegahan pre-eklampsia melalui penyuluhan bagi wanita usia subur dalam upaya pengaturan usia kehamilan, paritas dan interval persalinan.
- b. Wanita usia subur dalam pengaturan usia kehamilan, paritas dan interval persalinan sebagai upaya pencegahan pre-eklampsia.

**E. Keaslian Penelitian**

1. Erni (2007), judul penelitian “Pengaruh Paritas terhadap Kejadian Pre-eklampsia di RSUD dr. Moewardi Surakarta”, dengan metode crosssectional dan sampel sejumlah 50 catatan medik pasien, menggunakan analisa bivariat Chi-Square. Penelitian menyatakan bahwa variabel paritas tidak berpengaruh terhadap kejadian pre-eklampsia.
2. Rahayuningsih (2006), judul penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Pre-eklampsia”, dengan metode crosssectional dan sampel sejumlah 70 rekam medik ibu bersalin di RSUP dr. Sardjito, menggunakan analisa bivariat Chi-Square menyatakan bahwa selain paritas, pendidikan ibu juga berpengaruh terhadap kejadian pre-eklampsia.